

Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Berdasarkan Model Terbaik pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2022

Nurria Putri¹, Muhammad Fauzan², Achmad Isya Alfassa³,

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis^{1,2,3}

Universitas Islam Indragiri

Email: mputnurria504@gmail.com

ABSTRAK

This research aims to determine the condition of the company by analyzing bankruptcy prediction using the Altman Z-Score method based on the best model for PT. Unilever Indonesia Tbk for the period 2018-2022. The object of this research is one of the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, namely PT. Unilever Indonesia Tbk. The sample in this research consists of the financial statement data of PT. Unilever Indonesia Tbk, specifically the balance sheet and income statement for the period of 2020 to 2022. This study employs a quantitative research method with a descriptive approach. The types of data used are both quantitative and qualitative, while the data source utilized by the researcher is secondary data in the form of financial statements from the last five years. The data collection technique used is a documentation study. The variables in this study are Working Capital to Total Assets (X1), Retained Earnings to Total Assets (X2), Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets (X3), Market Value of Equity to Book Value of Total Debt (X4), and Sales to Total Assets (X5). The results of the study indicate that PT. Unilever Indonesia Tbk from 2018 to 2022 is in a healthy condition, and the company is not at risk of bankruptcy.

Keywords: Bankruptcy, Altman Z-Score, Unilever

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan dengan menganalisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score berdasarkan model terbaik pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2022. Objek penelitian ini adalah salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk. Sampel dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk utamanya laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2020 sampai dengan 2022. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif, sedangkan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder berupa laporan keuangan 5 tahun terakhir. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Studi dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini adalah *Working Capital to Total Assets* (X1), *Retained Earnings to Total Assets* (X2), *Earning Before Interest and Taxes To Total Assets* (X3), *Market Value of Equity to Book Value of Total Debt* (X4), dan *Sales to Total Assets* (X5). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018 hingga 2022 berada pada kondisi yang sehat atau perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.

Kata kunci : Kebangkrutan, Altman Z-Score, Unilever

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan tertentu yang mengubah sumber-sumber ekonomi menjadi nilai guna berupa barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang orientasi utamanya ialah mendapatkan profit yang maksimal, namun untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan mengalami berbagai kendala yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Manajemen perusahaan perlu menentukan strategi untuk mengatasi kendala dan hambatan tersebut agar profit perusahaan mengalami kenaikan dan tidak mengalami penurunan.

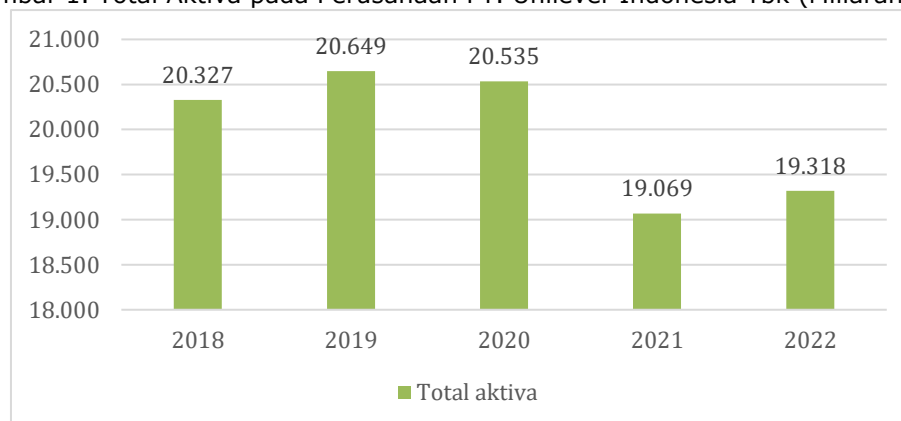
Untuk dapat mempertahankan keberlangsungan kegiatannya, perusahaan harus memiliki pengelolaan yang baik. Ancaman yang paling ditakuti perusahaan adalah kebangkrutan. Bangkrut berarti perusahaan tersebut tidak dapat lagi menjalankan usahanya. Menurut Sundjaja & Berlian 2012 dalam (Sobariah & Kristiastuti, 2023) kepailitan suatu perusahaan tidak terjadi secara mendadak, tetapi dimulai dari kesulitan keuangan terlebih dahulu sebagai pertanda akan terjadinya suatu kepailitan perusahaan.

Kebangkrutan perusahaan merupakan salah satu kejadian yang sering terjadi dalam perusahaan baik di pengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Kondisi internal perusahaan biasanya dipicu oleh kesalahan dalam penetapan kebijakan dan strategi, kurangnya pengendalian dan pengawasan kesalahan prediksi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal biasanya terjadi diluar kendali manajemen seperti adanya fenomena virus *Covid-19* yang menyebabkan menurunnya permintaan terhadap kebutuhan barang sehingga perputaran bisnis tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Selain itu, pendistribusian bahan baku import terkendala karena beberapa negara yang menerapkan *lockdown*.

Maraknya penyebaran *Covid-19* ini juga berdampak pada perusahaan manufaktur yang mana berpengaruh terhadap kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Jika tidak dapat penanganan yang baik, maka akan berpeluang untuk bangkrut, karena hampir setiap tahunnya nilai total aset perusahaan mengalami penurunan dari periode 2020 hingga 2022 yang mana nantinya akan berpengaruh pada profit perusahaan. Adapun salah satu perusahaan yang terkena dampak dari maraknya penyebaran *Covid-19* adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan penanaman modal asing terbesar di Indonesia, Unilever Indonesia juga dikenal luas sebagai perusahaan utama dalam produksi barang-barang konsumsi untuk sehari-hari.

Sejak 5 Desember 1933, Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terkemuka di Indonesia yang senantiasa menemani keseharian masyarakat melalui beragam produknya, seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Royco, Bango, dan masih banyak lagi (Unilever.co.id). Namun dampak tersebut tidak dapat dihindari oleh salah satu perusahaan manufaktur terbesar yang ada di Indonesia ini. Berikut grafik Total Aktiva pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2018-2022 dapat di lihat pada grafik 1.1 dibawah ini:

Gambar 1. Total Aktiva pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk (Miliaran Rupiah)



Sumber: Laporan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk, diolah oleh penulis (2024).

Berdasarkan grafik 1 diatas, dapat dilihat bahwa Total Aktiva\Aset PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 sampai 2022 mengalami penurunan yang lumayan signifikan. Hal ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun, ada yang mengalami penurunan disetiap tahunnya. Kesalahan dalam mengatur operasi perusahaan akan menghambat kelangsungan hidup perusahaan apalagi dalam keadaan *covid-19* yang bisa menjadi indikator dari kebangkrutan.

Selain itu adanya pandemi *Covid-19* yang memberi dampak pada turunnya total aset yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi produksi serta jalannya operasional perusahaan sehingga dapat mengancam kerugian bahkan yang paling parah terjadinya kebangkrutan pada perusahaan. Sesuai yang dikatakan (Hery, 2016:106) dalam (Khassanah, 2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan ini karena dilihat dari nilai total aset yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini, yang mana peneliti menggunakan metode serta variabel lain yaitu metode Altman Z-Score model Pertama. Sebagai metode analisis deskriminan untuk membuktikan apakah PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami kebangkrutan atau memasuki *Grey Area* atau tidak mengalami kebangkrutan. Lalu peneliti menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdapat BEI yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk sesuai dengan kategori perusahaan dari Altman Z-Score Pertama dan peneliti juga menggunakan tahun-tahun terbaru sebagai periode penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2018-2022".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk pada periode 2018-2022 berdasarkan analisis Altman Z-Score?
2. Apakah PT. Unilever Indonesia Tbk berisiko mengalami kebangkrutan selama periode 2018-2022 menurut metode Altman Z-Score?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kondisi keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk pada periode 2018-2022 menggunakan metode Altman Z-Score.
2. Untuk mengetahui apakah PT. Unilever Indonesia Tbk berpotensi mengalami kebangkrutan atau tidak selama periode 2018-2022 dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut pernyataan standar Akuntansi keuangan No. 1 (2015:1) dalam (Octavia & Rosdianti, 2022) "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasikan dalam nilai moneter. Laporan keuangan menurut (Harahap, 2015) dalam (Rialdy, 2017) merupakan kondisi perusahaan pada hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut (Sartono, 2019) dalam (Maulana, 2022) laporan keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Tujuan laporan keuangan

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Tujuan dari penyajian laporan keuangan menurut PSAK No.01 (2021) dalam (Fahri et al., 2020) menyatakan tujuan laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut Harahap (2013) dalam (muhammad fauzan, ayu lestari, 2023). Tujuan laporan keuangan adalah:

1. *Screening*, analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
2. *Understanding*, memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.
3. *Forecasting*, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
4. *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019) dalam (Maulana, 2022), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu : neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas keuangan. Adapun jenis laporan keuangan menurut (Kartikahadi, 2012) dalam (Rialdy, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa untuk menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Dari neraca menjelaskan posisi jumlah dan jenis aset atau harta atau aktiva dan passiva (utang dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar biaya-biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis yang dimiliki saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal, artinya laporan ini baru akan dibuat bila memang ada perubahan modal.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun sesuai konsep kas selama periode laporan. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

Bagian ini merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan keuangan, karena catatan atas laporan keuangan memberikan informasi kualitatif atas setiap akun yang disajikan. Laporan ini menginformasikan tentang prinsip dan metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses menguraikan informasi terkait susunan pos-pos laporan keuangan menjadi sebuah informasi yang lebih umum dan mengerucut sehingga dapat dilihat hubungan tiap pos-pos laporan keuangan secara signifikan (Trianto, 2017) dalam (Sholeha, 2022). Sedangkan menurut Heri (2016) dalam (Rifana, 2022) analisis laporan keuangan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan.

Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Menurut (Rico & Rudi, 2004) dalam (Rosmalinda et al., 2022) kebangkrutan merupakan ketidakpastian mengenai kemampuan atas suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya jika kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan. Kebangkrutan merupakan masalah yang harus diwaspadai oleh setiap perusahaan. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan tentunya ada beberapa pihak yang akan dirugikan yaitu pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan seperti investor dan kreditur (Adriana, 2015; Izmi et al., 2023).

Analisis Model Altman Z-Score

Analisis Altman Z-Score merupakan salah satu teknik statistik analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. (Fauzan & Ardiansyah, 2021). Metode Altman Z-Score merupakan alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio kemudian dimasukkan dalam suatu perusahaan. Metode Altman Z-Score pertama kali diperkenalkan oleh Edwar I Altman pada tahun 1965 (Rosmalinda et al., 2022).

Edwar I Altman pada mulanya hanya seorang asisten professor dalam bidang keuangan di *New York University*. Ketertarikannya dalam dunia keuangan membuat dia melakukan penelitian terhadap beberapa perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan dan formula dari penelitian tentang kebangkrutan dinamakan dengan Altman Z-Score. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan adalah dengan melihat nilai Z. Menurut Gamayuni (2011) dalam (Fauzan & Ardiansyah, 2021).

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Maleong 2004:3) dalam (Maulana, 2020) penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Adapun menurut (Hasan, 2001) dalam (Alfassa, 2018) Statistik Deskriptif adalah metode atau cara-cara yang digunakan untuk meringkas dan menyajikan dalam bentuk tabel, grafik atau ringkasan numerik data. yang menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara mengumpulkan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada website resmi Bursa Efek Indonesia melalui akses www.idx.co.id yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Unilever Tbk periode 2020-2022. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan yaitu pada bulan Agustus- Oktober 2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017), teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini, seluruh populasi laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi untuk periode 2020 hingga 2022 diambil sebagai sampel.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

	Konsep	Indikator	Skala
<i>Working Capital to Total Assets</i> (X1)	"Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan untuk mengukur tingkat likuiditas aktiva perusahaan" (Hanafi, 2014) dalam (Ardiansyah & Fauzan, 2022). "Sebuah modal kerja yang bernilai positif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar tagihannya sedangkan apabila sebuah perusahaan memiliki modal yang bernilai negatif maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya". (Rizal, et al., 2021).	$X1 = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Retained Earning to Total Assets</i> (X2)	"Rasio ini digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif atau laba di tahan perusahaan yang mencerminkan usia perusahaan serta kekuatan pendapatan perusahaan". (Hanafi, 2014) dalam (Ardiansyah & Fauzan, 2022). "Laba ditahan yang rendah mungkin menunjukkan tahun bisnis yang buruk atau dapat dikatakan sebagai ukuran produktivitas aset perusahaan". (Rizal, et al., 2021).	$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Earning Before Interest and Taxes To Total Assets</i> (X3)	"Rasio ini termasuk dalam rasio profitabilitas yang memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan atau dapat dikatakan sebagai ukuran produktivitas aset perusahaan". (Hanafi, 2014) dalam (Ardiansyah & Fauzan, 2022).	$X3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Market Value of Equity to Book Value of Total Debt</i> (X4)	"Rasio ini digunakan untuk mengukur solvabilitas (<i>Leverage</i>) yang berupa kemampuan finansial jangka panjang suatu perusahaan dan untuk mengetahui besarnya modal perusahaan yang digunakan untuk menanggung beban hutang". (Hanafi, 2014) dalam (Ardiansyah & Fauzan, 2022).	$X4 = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$	Rasio

	"Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa)". (Rizal, et al., 2021).		
<i>Sales to Total Assets</i> (X5)	"Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan dan menggambarkan tingkat perputaran seluruh aktiva perusahaan". (Hanafi, 2014) dalam (Ardiansyah & Fauzan, 2022).	$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Sumber: Diolah penulis, 2024

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan berasal dari laporan tahunan PT. Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2018-2022, termasuk harga pasar saham dan data keuangan lainnya yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Altman Z-Score (model pertama). Metode ini dipilih karena dianggap lebih cocok untuk memprediksi keberlangsungan usaha perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public*. Altman Z-Score digunakan untuk mengukur potensi kebangkrutan atau kesehatan finansial perusahaan dengan memperhitungkan berbagai rasio keuangan yang relevan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

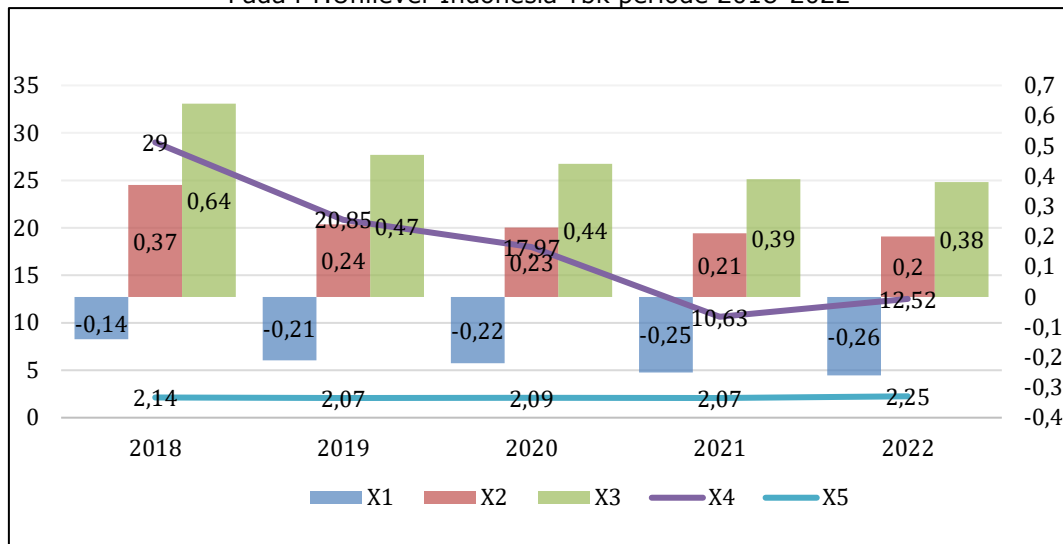
Hasil penelitian ini dilakukan dengan mengolah data keuangan perusahaan pada tahun 2018-2022 dengan model Altman Z-Score yang nantinya dapat menunjukkan hasil variabel penelitian berupa nilai kemungkinan atau kecenderungan kebangkrutan yang akan dialami oleh perusahaan (Efendi et al., 2022). Berikut ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam memprediksi kecenderungan kebangkrutan pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2018-2022:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Metode Altman Z-Score Pertama
Pada PT.Unilever Indonesia Tbk periode 2018-2022

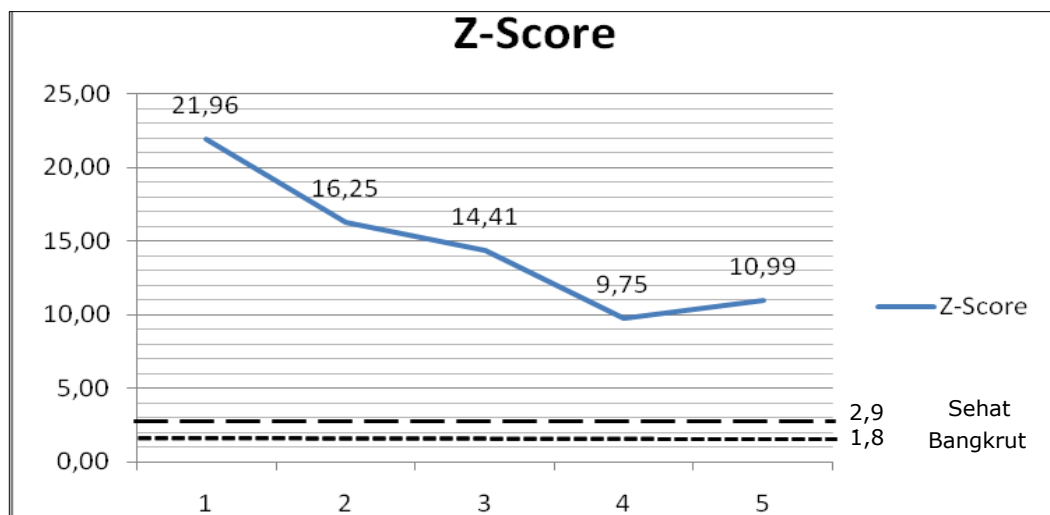
Tahun	(X1)	(X2)	(X3)	(X4)	(X5)	Z-Score	Kategori
2018	(0.14)	0.37	0.64	29,00	2,14	21,96	Sehat
2019	(0.21)	0.24	0.47	20,85	2,07	16,25	Sehat
2020	(0.22)	0.23	0.44	17,97	2,09	14,41	Sehat
2021	(0.25)	0.21	0.39	10,63	2,07	9,75	Sehat
2022	(0.26)	0.20	0.38	12,52	2,25	10,99	Sehat

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Grafik 1. Hasil Perhitungan Metode Altman Z-Score Pertama Pada PT.Unilever Indonesia Tbk periode 2018-2022



Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2024



Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2024

Pembahasan

Metode altman Z-Score memiliki beberapa kreteria untuk memprediksi tingkat kebangkrutan sebuah perusahaan, kriteria penilainnya adalah sebagai berikut:

- Nilai Z-Score lebih besar 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
- Nilai Z-Score antara 2,99 sampai 1,81 maka perusahaan dianggap berada pada daerah abu-abu (*grey area*). Pada perusahaan ini perusahaan mengalami masalah keuangan yang sangat harus di tangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Kalau terlambat dan tidak tepat penangananya, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Jadi grey area ini ada kemungkinan perusahaan bangkrut dan ada pula tidak. Tinggal bagaimana pihak manajemen perusahaan dapat segera mengambil tindakan untuk segera mengatasi masalah yang di alami oleh perusahaan.
- Nilai Z-Score lebih kecil atau sama dengan 1,81, berarti perusahaan tidak sehat atau mengalami kesulitan keuangan dan resiko yang tinggi.

Hasil pada penelitian saat ini, PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018-2022 dengan menggunakan 5 rasio keuangan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang

sehat. Hal ini sangat didukung oleh rasio solvabilitas yang sangat tinggi dibandingkan dengan rasio lainnya. Dengan kondisi yang sehat, perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan kondisi keuangannya sehingga dapat berjalan semakin optimal. Namun dalam hal ini, perusahaan tidak selalu mengandalkan nilai saham yang selalu tinggi, perusahaan harus memperhatikan juga bagaimana hutang jangka pendeknya yaitu dengan memperhatikan rasio likuiditasnya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai prediksi kebangkrutan pada perusahaan PT.Unilever Indonesia dengan menggunakan metode Altman Z-Score. dimana dapat disimpulkan bahwa mulai dari periode 2018-2022 perusahaan PT.Unilever Tbk berada di kondisi sehat atau tidak berpotensi kebangkrutan faktor yang menyelamatkan perusahaan untuk tetap berada pada zona sehat yaitu dikarenakan ada salah satu variabel yang memiliki nilai rasio yang sangat berpengaruh dalam menyelamatkan perusahaan dari kondisi kecenderungan kebangkrutan yang kapan saja bisa terjadi. Nilai Z-Score yang didapat jauh dari titik batas atas yang telah ditentukan. Salah satu variabel yang berpengaruh dalam penelitian tersebut adalah variabel X4 yaitu nilai saham yang dimiliki perusahaan cukup besar, variabel inilah yang dapat menyelamatkan perusahaan dari potensi kebangkrutan bahkan dalam keadaan Covid-19 di tahun 2021 tetap bisa mempertahankan kondisi sehatnya.

F. SARAN

Bagi pihak manajemen PT Unilever Indonesia, selain memperhatikan nilai saham yang baik, sangat penting untuk tetap memberikan perhatian pada modal kerja yang dimiliki perusahaan. Jika modal kerja tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat mengganggu kegiatan operasional sehari-hari. Manajemen harus segera mengambil tindakan yang tepat untuk memastikan bahwa modal kerja tetap dalam kondisi sehat. Perusahaan tidak hanya perlu fokus pada tujuan jangka panjang, tetapi juga harus menjaga kinerja jangka pendek. Hal ini karena aspek jangka pendek juga memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan perusahaan.

Bagi investor, penting untuk selalu berhati-hati dalam menanamkan modal. Sebelum berinvestasi, investor harus mampu menganalisis dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan, baik untuk situasi saat ini maupun prospek masa depan. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai kesehatan perusahaan, investor dapat membuat keputusan yang lebih bijak untuk menghindari risiko yang tidak perlu.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dan mempertimbangkan penggunaan model analisis tambahan di luar model yang digunakan saat ini. Dengan menambahkan model analisis lain, seperti yang digunakan dalam pengukuran permasalahan yang sama, penelitian akan semakin kuat dan valid. Model seperti Altman Z-Score bisa digabungkan dengan metode lain untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfassa. (2018). Aplikasi Self Organizing Maps Dan Webgis Dengan Menggunakan R Dan Qgis Untuk Analisis Kependudukan 100 Negara di Dunia. *BMC Microbiology*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.biotechadv.2018.09.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.bbamem.2015.10.011><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27100488><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26126908><http://dx.doi.org/10.1016/j.cbpa.2017.03.014><https://doi.org/>
- Alfassa, A. I., & Dewi, A. (2024). Communication management on forest and land fires mitigation awareness based on community. *E3S Web of Conferences*, 506, 04002. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202450604002>
- Alfassa, A. I., Sudrajat, & Marwasta, D. (2023). Development of official statistics models for analysis of population sectoral data in Indragiri Hilir Regency. *E3S Web of Conferences*, 468, 1–3. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202346806007>
- Efendi, A. I., Tato, M. S., & Ni'mah, M. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score "Studi Kasus Pada PT. Sepatu Bata Tbk." *Economics And Business ...*, 1(3), 161–168. <https://ejournal-rmg.org/index.php/EBMJ/article/view/35><https://ejournal->

- rmg.org/index.php/EBMJ/article/download/35/37
- Fahri, Fauzan, M., & Arifin, Z. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Du Pont System Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2018-2022*. 9(July), 1–23.
- Fauzan, M., & Ardiansyah. (2021). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Analisis Manajemen*, 7(2), 244–262. <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/jam/article/view/2534>
- Imani, N., Alfassa, A. I., & Yolanda, A. M. (2023). Analisis Cluster Terhadap Indikator Data Sosial Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Menggunakan Metode Self Organizing Map (Som). *Jurnal Gaussian*, 11(3), 458–467. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.11.3.458-467>
- Izmi, D. E. F., Uhud Darmawan Natsir, Nurman, Amiruddin Tawe, & Anwar. (2023). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 981–992. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.699>
- Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 106–122.
- Klarita Pitrusani Octavia, Novi Rosdianti, E. M. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z – Score Pada Pt. Kimia Farma Tbk Periode 2016-2021. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(4), 268. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i4.1958>
- Maulana, R. (2022). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020*. 8(1), 95–107.
- muhammad fauzan, ayu lestari, nelva siskawati. (2023). Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2). <https://doi.org/10.36448/jak.v7i2.756>
- Raju Maulana1, D. I. (2020). *Determinan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)*. 4(July), 1–23.
- Rialdy, N. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. In *Jurnal Keuangan & Bisnis* (Vol. 9, Issue 1, pp. 79–96).
- Rifana, W. (2022). [Http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB](http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB) ISSN : 2723-0937. 6, 1246–1259.
- Rosmalinda, M., Yudha, M., & Febrianti, R. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Model Altman Z-Score Pada PT . Goodyear Indonesia Tbk Periode 2015-2020. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)*, 2(4), 571–578.
- Sobariah, D., & Kristiastuti, F. (2023). Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan Menggunakan Metode Altman Z Score. *Manners*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.56244/manners.v5i1.455>